

**PEMBINAAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V
DI MIN PAYA BUJOK KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

NURUL HUSNA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Nimko : 110905294

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1435H / 2014 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh:

**NURUL HUSNA
NIM. 110905294**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

(DR. Budiman, MA)

Pembimbing II,

(Nani Endri Santi, MA)

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin Langsa 17 November 2014 M
24 Muharram 1435 H

DI
L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

Dr. Budiman,MA

Nani Endri Santi,MA

Anggota

Anggota

Junaidi,MA

Junaidi,M.Pd.I

MENGETAHUI :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

DR. H. Zulkarnaini,MA
Nip.: 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat nikmat, karunia, taufik serta hidayah-Nya yang berupa kesempatan serta waktu yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya dalam bentuk skripsi dengan judul *Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di MIN Paya Bujok Kota Langsa*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada guru besar kita Rasulullah saw, pembawa rahmat bagi seeluruh alam. Beserta kerabat, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Sebuah karya sederhana dalam bentuk skripsi ini disusun dengan bekal dan pengetahuan yang sangat terbatas, sehingga tanpa dukungan, bantuan dan petunjuk serta do'a dari berbagai pihak, maka akan sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta (Mukhtar), Ibunda tercinta (Aklima) yang tanpa lelah membesarkan dan memberikan pendidikan kepada penulis hingga perguruan tinggi dan semua keluarga serta sahabat yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
2. Bapak DR. H. Zulkarnaini, MA selaku ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Ibu Hj. Purnamawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Mahyiddin, selaku Ketua Prodi PAI Jurusan Tarbiyah yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak DR. Budiman, MA selaku pembimbing isi dan Ibu Nani Endri Santi, MA selaku pembimbing metodologi, dengan arahan kedua beliau peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muzakkir, S.Pd.I. selaku Kepala MIN Paya Bujok Kota Langsa, yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
7. Seluruh dewan guru dan pegawai MIN Paya Bujok Kota Langsa yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari seluruh pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kita dengan limpahan rahmat dan kasih sayang sehingga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengakhiri usaha dan kerja keras kita. Amiin.

Langsa , 4 November 2014
Penulis

Nurul Husna

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan Judul	
Pengesahan Pembimbing	
Pengesahan Sidang	
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kerangka Teoritis	5
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa	10
1. Pedoman Pembinaan	10
2. Pelaksanaan Pembinaan.....	15
3. Evaluasi Pembinaan	17
B. Kecerdasan Emosional	19
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	19
2. Teori-teori Emosi	28
3. Macam-macam Emosi	29
4. Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	30
5. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Islam.....	31
C. Penelitian Terdahulu	35

BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB VI : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	48
A. Latar Belakang Objek Penelitian	48
B. Pembinaan Kecerdasan Emosional yang dilakukan Guru Di MIN Paya Bujok Langsa	53
C. Kecerdasan Emosional Siswa sebagai Hasil dari Pembinaan guru di MIN Paya Bujok Langsa	59
1. Menenal Diri Sendiri	59
2. Empati Pada Orang Lain.....	63
3. Mampu Memulai memberikan Salam dan penghormatan Sebagai Bentuk Interaksi Dengan Orang Lain	64
BAB V : PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Judul :Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di MIN Paya Bujok Kota Langsa

Kecerdasan emosional siswa sangat penting untuk ditanamkan mengingat kedudukan emosional lebih penting dibandingkan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional memungkinkan kita menentukan pilihan-pilihan yang baik tentang apa yang akan dimakan, siapa yang akan dijadikan teman hidup, pekerjaan apa yang akan dilakukan, dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain. Sepatutnya pembinaan kecerdasan emosional ditanamkan sejak usia dini kepada peserta didik. Untuk itu perlu adanya pengetahuan yang baik tentang kecerdasan emosional bagi mereka yang berkiprah dalam dunia pendidikan untuk tiap jenjang. Kecerdasan emosional berperan membantu kecerdasan intelektual jika ingin memecahkan masalah-masalah penting, membuat keputusan penting, dan untuk melakukan hal-hal tersebut dengan cara istimewa. Sebagaimana diketahui kecerdasan emosional tidak diajarkan secara khusus disekolah dan tidak tercatat dalam dokumen pembelajaran maupun raport, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya. Namun demikian kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting dan sebaiknya harus dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, untuk itulah dalam pembinaan kecerdasan emosional perlu adanya pedoman yang dapat dijadikan pegangan oleh pedidik di sekolah maupun orang tua dalam membina kecerdasan emosional anak dalam keluarga. Berangkat dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pembinaan kecerdasan emosional yang dilakukan guru di MIN Paya Bujok Kota Langsa? 2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa sebagai hasil dari pembinaan guru di MIN Paya Bujok Kota Langsa?. Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pembinaan kecerdasan emosional yang dilakukan guru di MIN Paya Bujok Kota Langsa. 2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa sebagai hasil dari pembinaan guru MIN Paya Bujok Kota Langsa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan angket, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif Selain itu peneliti juga memperkaya informasi melalui analisis komparasi, selama tidak menghilangkan data aslinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mendapat kesimpulan terkait dengan pembinaan kecerdasan emosional oleh guru dan hasilnya dari pembinaan guru MIN Paya Bujok Kota Langsa yang mengajar di lembaga pendidikan tersebut. *Pertama*, pembinaan kecerdasan emosional oleh guru sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang ditempuh oleh guru sesuai dengan tuntutan pembinaan kecerdasan emosional itu sendiri. *Kedua*, kecerdasan emosional siswa sebagai hasil dari pembinaan guru MIN Paya Bujok Kota Langsa sangat menggembarakan terbukti dengan jawaban yang diberikan responden dalam hal ini siswa kelas V pada angket yang peneliti sebariskan menunjukkan persentase kearah emosional siswa yang positif. Disamping itu tingginya prestasi ekstrakurikuler yang siswa peroleh dalam even-even tingkat Kota Langsa maupun provinsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini. Oleh sebab itu ungkapan agar menuntut ilmu semenjak berada dalam ayunan hingga meninggal dunia sangat sesuai dengan hadits nabi berikut ini :

وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya: *Sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar.*¹

Berdasarkan hadits nabi di atas hanya dengan belajarlh ilmu bisa didapatkan setiap orang, dalam proses belajar banyak melibatkan banyak pihak.

Orang tua atau keluarga merupakan orang sekaligus lingkungan yang paling dekat dengan sianak. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 berikut;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahl 16:78).*²

¹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Hadits no. 25, (Semarang: Pustaka Azzam , 2006) h. 62.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 413.

Dunia pendidikan saat ini banyak dikritik oleh masyarakat yang di sebabkan adanya sejumlah pelajar yang terlibat perbuatan yang tidak layak untuk dilakukan orang terpelajar. Dalam survei yang digelar di 12 kota besar pada tahun 2007, Komisi Nasional Perlindungan Anak alias Komnas Anak mendapatkan hasil yang mencengangkan. Dari lebih 4.500 remaja usia sekolah yang di survei, 97 persen di antaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7 persen remaja sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mengaku pernah berciuman serta *happy petting* alias bercumbu berat. Yang lebih menyeramkan lagi, 62,7 persen remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Bahkan, 21,2 persen remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi.³

Jika kasus-kasus besar seperti di atas sudah merambah di tingkat usia pelajar maka dapat dibayangkan untuk kasus-kasus lebih ringan dari itu seperti menghina, berkata kotor dan lain-lainya mungkin akan menjadi hal yang tidak aneh lagi dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Paya Bujok memiliki siswa yang jumlahnya 1000 siswa dengan jumlah ruang belajar 35 ruang,⁴ berbagai problematika yang berkaitan dengan emosional terjadi di kalangan mereka dan salah satu penyebabnya adalah status sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda, sehingga timbul tingkah laku kurang menyenangkan di antara sesama siswa seperti, menghina, berkata-kata kotor, memberi gelar tidak menyenangkan kepada teman yang memiliki

³ Sumber : Doc. SCTV 24 July 2008 Rafki R, *Perilaku Seks Remaja SMP dan SMA*.

⁴ Laporan bulanan MIN Paya Bujok Langsa, edisi juni 2014.

kekurangan tertentu, egois, tidak sopan dengan guru, tidak disiplin dan lain sebagainya.⁵

Setelah adanya pembinaan yang diberikan oleh guru khususnya guru PAI MIN Paya Bujok terhadap para siswa yang bermasalah dengan emosi mereka, terdapat perubahan yang menggembirakan, hal ini terindikasi dari mereka yang dulunya egois mulai peka dengan teman dan lingkungannya, adanya budaya silaturahmi saat ada temannya yang tertimpa musibah, bahkan tidak sedikit di antara mereka yang tidak sungkan menyumbang uang dikala temannya tertimpa musibah dengan jumlah yang besar.⁶

Kecerdasan emosional siswa sangat penting untuk ditanamkan mengingat kedudukan emosional lebih penting dibandingkan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional memungkinkan kita menentukan pilihan-pilihan yang baik tentang apa yang akan dimakan, siapa yang akan dijadikan teman hidup, pekerjaan apa yang akan dilakukan, dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain.⁷ Adapun aspek-aspek yang meliputi kecerdasan emosional siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengenal emosi sendiri
- b. Menyikapi emosi
- c. Memperbaiki konsekuensi emosi

⁵ Hasil wawancara dengan Salamiah, S.Ag Waka. Bid. Pengajaran, tanggal 9 september 2013.

⁶ *Ibid.*

⁷ Jeane Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 27.

- d. Simpati terhadap orang lain
- e. Menyikapi berbagai bentuk hubungan dengan baik.⁸

Dari seluruh paparan uraian dan fenomena-fenomena yang ada di MIN Paya Bujok, peneliti telah melakukan pengamatan ke madrasah tersebut pada tanggal 9 dan 10 September 2013, amatan penulis MIN Paya Bujok memiliki murid yang disiplin, mereka juga peka dengan lingkungan dan warga sekolahnya. Peneliti juga melakukan tanya jawab singkat sebagai awal kunjungan dengan Salamiah,S.Ag selaku Waka. Bid. Pengajaran mengenai hal tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul: "Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di MIN Paya Bujok Kota Langsa".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan kecerdasan emosional yang dilakukan guru di MIN Paya Bujok Kota Langsa?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa sebagai hasil dari pembinaan guru di MIN Paya Bujok Kota Langsa?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan kecerdasan emosional yang dilakukan guru di MIN Paya Bujok Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa sebagai hasil dari pembinaan guru MIN Paya Bujok Kota Langsa.

⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosi Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 135

D. Kerangka Teoritis

1. Teori-teori tentang pembinaan kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional sangat penting untuk menopang kelangsungan dan kesuksesan manusia dalam menjalani tugasnya. Dalam pendidikan Islam banyak ciri yang menandai kecerdasan emosional dan terdapat pada pendidikan akhlak.⁹ Sikap tawakkal, optimis, sabar merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam pendidikan akhlak, ini menunjukkan Islam sangat menekankan pada pembentukan emosi yang baik melalui hal-hal tersebut.

Daniel Goleman berpendapat bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari suasana hati yang tidak menyenangkan seperti marah, khawatir dan sedih. Hal ini akan membuat seseorang menjadi terkendali dan dengan terkendalnya emosi sama terkendalnya dorongan hati.¹⁰ Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek-aspek yang diajarkan pada pendidikan akhlak dalam Islam merupakan bagian dari pembinaan kecerdasan emosi, begitu penting kecerdasan emosi bagi setiap orang karena hal ini akan berdampak positif kepada orang tersebut dalam merencanakan sesuatu atau mengambil keputusan.

Sabar merupakan sifat terpuji dalam Islam, orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya. Ia

⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan.*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 51-52.

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligent*, terj., T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 113.

biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Dan ketika belajar, orang ini tekun. Ia berhasil mengatasi gangguan dan tidak memperturutkan emosi, karena ia dapat mengendalikannya.¹¹ Kecerdasan emosional dalam pandangan Islam adalah kecerdasan emosional yang diukur dari kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri. Dalam Islam kemampuan mengendalikan emosi atau menahan diri disebut sabar. Sabar juga membentuk pribadi yang mulia dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memposisikan orang-orang yang sabar sebagai manusia yang di cintai Allah.

Menjaga emosi yang merisaukan agar tetap terkendali merupakan kunci kecerdasan emosi. Untuk dapat mengendalikan diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi atau memiliki kesadaran diri dan kemampuan untuk melepaskan suasana hati yang tidak menyenangkan.¹² Contoh paling sering adalah amarah yang muncul dan sulit dikendalikan, peran kecerdasan emosi untuk mengendalikan amarah dalam suasana seperti ini sangat dibutuhkan.

Pendidik yang memiliki kemampuan menjaga emosinya dengan baik akan lebih mudah melakukan pembinaan emosi kepada peserta didiknya, lazimnya anak didik adalah meniru apa yang ia lihat dari kebiasaan orang yang mendidiknya, karena secara tidak sadar manusia dan juga anak-anak meniru emosi-emosi yang di perlihatkan orang lain. Apabila seseorang melihat wajah orang lain tersenyum maka

¹¹ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), h. 16.

¹² *Ibid*, h. 43.

orang tersebut akan turut merasakan suasana hati orang yang tersenyum tersebut. Maka orang yang kurang pintar menerima dan mengirimkan emosi akan mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain.¹³ Contoh sederhana seorang penjual yang ketus dan kurang berinteraksi dengan pembeli biasanya akan di jauhi oleh pembeli, pembeli biasanya akan merasa nyaman dengan penjual yang ramah dan murah senyum.

Pengaturan diri adalah menangani emosi manusia sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.¹⁴ Siswa yang diberikan sanksi oleh gurunya karena suatu kelalaian seperti tidak buat PR akan sebisa mungkin menghindari kelalaian tersebut untuk tidak terulang kesekian kalinya walau dia merasa marah dan tidak senang kepada guru yang memberikannya sanksi, secara tidak langsung siswa tersebut telah memahami dampak positif dari sanksi yang dia terima.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosional yang perlu di bina

Adapun hal-hal yang perlu dipelajari murid tentang kecerdasan emosi sebagaimana paparan Makmun Mubayidh adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi sendiri
- b. Menyikapi emosi
- c. Memperbaiki konsekuensi emosi

¹³ *Ibid*, h. 165.

¹⁴ *Ibid*, h. 514.

- d. Simpati terhadap orang lain
- e. Menyikapi berbagai bentuk hubungan dengan baik.¹⁵

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah Untuk Pembuktian teori, pembinaan kecerdasan emosional oleh guru terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Paya Bujok Langsa di harapkan sesuai dengan teori pembinaan kecerdasan emosi yang telah dikemukakan oleh pakar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna:

a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Paya Bujok

Penelitian ini sangat penting bagi pengembangan sebuah lembaga pendidikan, yang dapat memberikan evaluasi dan kontribusi bagi seorang guru agama dalam membina kecerdasan emosional dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) ini.

b. Bagi STAIN Zawiyah Cot Kala

Hasil penelitian ini dimungkinkan untuk dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk STAIN Zawiyah Cot Kala itu sendiri

¹⁵ Mubayidh, *Kecerdasan*, h. 137.

c. Bagi peneliti

Sebagai suatu pengalaman pertama dalam penelitian lapangan guna menambah wawasan yang luas dan memperluas pola-pola pemikiran khususnya dalam peran guru dalam membina tingkat kecerdasan anak pada aspek emosional.